

**PENGARUH TINDAKAN TERAPI OKUPASI (MERONCE MANIK
MANIK) PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN HALUSINASI
DI BANGSAL LARASATI RSJD Dr. ARIF ZAINUDIN
SURAKARTA**

Aisyah Munawaroh¹⁾, Sigit Yulianto²⁾

- 1) Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 2) Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : aisyahuna895@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang mengganggu pikiran seseorang ditandai dengan perilaku aneh, emosi dan proses berfikir yang disorganisasi. Terdapat dua penanganan untuk skizofrenia yaitu farmakologi dan nonfarmakologi dengan psikoterapi. Psikoterapi yang diterapkan adalah terapi okupasi (meronce manik-manik) dapat membantu orang dengan masalah fisik mental untuk menurunkan tanda gejala halusinasi.

Skenario kasus : Subjek dalam studi kasus adalah salah satu pasien sesuai kriteria yang ditetapkan dengan diagnosa Halusinasi yaitu Ny. H berusia 41 tahun, agama islam, pendidikan terakhir SMA. Subjek masuk di ruang Larasati pada 25 Juli 2023 dengan keluhan berbicara sendiri, mondar-mandir, komunikasi tidak terarah, melamun dan tersenyum sendiri.

Strategi penelusuran bukti : Intervensi keperawatan dilaksanakan berdasarkan analisa data melalui pengkajian yang telah dilakukan didapatkan diagnosa keperawatan gangguan persepsi sensori. Intervensi keperawatan dilakukan 2 kali pertemuan selama 45 menit.

Pembahasan : Tindakan keperawatan dengan pemberian terapi okupasi meronce manik manik dilakukan pada tanggal 3-4 Agustus 2023 selama 45 menit. Setelah melakukan tindakan penulis melakukan observasi tanda gejala halusinasi pasien terdapat penurunan atau tidak.

Kesimpulan : Evaluasi pasien dengan halusinasi yang telah dilakukan selama 2 kali pertemuan mendapatkan hasil positif. Tanda gejala halusinasi pendengaran pada pasien sudah berkurang.

Kata kunci : Skizofrenia, Halusinasi, Terapi okupasi

**THE EFFECT OF OCCUPATIONAL THERAPY (BEAD STRINGING) ON
SCHIZOPHRENIA PATIENTS WITH HALLUCINATIONS
IN LARASATI WARD RSJD Dr. ARIF ZAINUDIN
SURAKARTA**

Aisyah Munawaroh¹⁾, Sigit Yulianto²⁾

- 1) Student of Nursing Professional Program, Faculty of Health Sciences,
Kusuma Husada University Surakarta
- 2) Lecturer in Nursing Study Program, Undergraduate Program, Faculty of
Health Sciences, Kusuma Husada University Surakarta
Email : aisyahuna895@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Schizophrenia is a severe mental disorder that disturbs a person's mind characterized by strange behavior, emotions and disorganized thought processes. There are two treatments for schizophrenia, namely pharmacology and nonpharmacology with psychotherapy. The psychotherapy applied is occupational therapy (bead stringing) which can help people with mental physical problems to reduce signs of hallucination symptoms.*

Case scenario: *The subject in the case study is one of the patients according to the criteria set with the diagnosis of Hallucinations, namely Mrs. H aged 41 years, Islamic religion, last high school education. The subject was admitted to the Larasati room on July 25, 2023 with complaints of talking to herself, pacing, undirected communication, daydreaming and smiling to herself.*

Evidence search strategy: *Nursing interventions are carried out based on data analysis through assessments that have been carried out to obtain nursing diagnoses of sensory perception disorders. Nursing interventions are carried out 2 meetings for 45 minutes.*

Discussion: *Nursing actions with the provision of occupational therapy bead tying were carried out on August 3-4, 2023 for 45 minutes. After taking action the author observes whether the patient's hallucination symptoms have decreased or not.*

Conclusion: *Evaluation of patients with hallucinations that have been carried out for 2 meetings has positive results. Signs of auditory hallucinations in patients have reduced.*

Keywords: *Schizophrenia, Hallucinations, Occupational therapy*

PENDAHULUAN

Gangguan kejiwaan merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan utama yang dihadapi, terjadi di negara maju, negara modern dan negara industri (Hawari, 2018). Gangguan mental yang terjadi pada umumnya adalah gangguan kecemasan dan gangguan depresi yang menimbulkan banyak gangguan jiwa seperti halusinasi, resiko perilaku kekerasan, harga diri rendah hingga resiko bunuh diri. Gangguan jiwa menyebabkan penurunan motivasi, inisiatif, suasana hati, dan ekspresi emosional yang merupakan kategori gejala "negatif" (Kotijah et al, 2021).

Skizofrenia adalah salah satu gangguan jiwa. Skizofrenia merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan fundamental dan karakteristik dari pikiran dan persepsi, serta oleh afek yang tidak wajar atau tumpul. Pasien mengalami halusinasi, pikiran tidak logis, waham yang menyebabkan mereka berperilaku agresif, dan sering berteriak-teriak histeris. Meskipun gejala pada setiap penderita bisa berbeda, tetapi secara kasat mata perilaku penderita Skizofrenia berlainan dengan orang normal (Hariyadi, 2021).

Menurut data WHO (2018) terdapat sekitar 300 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 50 juta terkena demensia, serta 23 juta terkena Skizofrenia. Terdapat peningkatan jumlah menjadi 7 permil rumah tangga. Artinya dalam 1000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga dengan ODGJ, sehingga jumlahnya di perkirakan sekitar 450 ribu ODGJ berat (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Salah satu gejala yang dialami penderita skizofrenia adalah halusinasi persepsi sensori yang tidak benar dan tidak sesuai dengan realita atau kenyataan yang ada. Halusinasi adalah

gangguan persepsi yang dialami pasien dimana penderita mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi. Dampak dari halusinasi yang terjadi pada pasien berupa munculnya histeria, rasa lemah, tidak mampu mencapai tujuan, ketakutan yang berlebih, hingga memiliki pemikiran yang buruk (Sari et al, 2022).

Dalam penanganan pasien dengan diagnosa keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi adalah terdapat dua penatalaksanaan yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan terapi farmakologi pada pasien adalah dengan obat-obatan. Penatalaksanaan non farmakologi pada pasien gangguan persepsi sensori: halusinasi salah satunya adalah dengan pemberian terapi okupasi dan terapi relaksasi. Terapi okupasi adalah tindakan keperawatan holistik dan berpusat pada pasien yang peduli dengan peningkatan kesehatan dan kesejahteraan melalui pekerjaan (Sarsak, 2018). Terapi okupasi membantu orang-orang yang mengalami masalah fisik mental yang memungkinkan untuk melakukan aktifitas sehari-hari (Nicholson et al, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pengaruh Tindakan Terapi Okupasi (Meronce Manik Manik) Pada Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi Di Bangsal Larasati Rsjd Dr. Arif Zainudin Surakarta”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta pada 17 Juli – 6 Agustus 2023. Jenis penelitian adalah deskriptif studi kasus. Dalam penelitian ini subjeknya adalah pasien dengan diagnosa medis skizofrenia dengan halusinasi. Tindakan yang diterapkan

adalah terapi okupasi meronce manik manik dilakukan selama 2 kali pertemuan selama 45 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian proses keperawatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada hari Selasa 2 Agustus 2023 pasien halusinasi pendengaran dengan identitas yaitu Ny. H berusia 41 tahun, jenis kelamin perempuan, beragama islam. Pasien masuk RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta pada tanggal 25 Juli 2023 dan dirawat di Ruang Larasati bangsal rawat inap perempuan. Pasien dibawa ke rumah sakit oleh suami dan anaknya karena bicara sendiri, mondar - mandir, melamun, komunikasi tidak terarah dan pasien mengatakan dirinya juga mendengar suara bisikan yang berisi mengajak pasien untuk mengobrol, pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan dan suara muncul ketika sendirian. Bahkan pasien mengamuk dan marah marah oleh sebab itu pasien dibawa ke RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta untuk dilakukan perawatan dan pengobatan.

Dari data hasil pengkajian diatas tanda gejala halusinasi pendengaran sesuai dengan (Nurfadillah, 2022) menyatakan bahwa pasien mendengar suara berisik, melengking, atau suara bisik-bisikan dalam bentuk kata ataupun sebuah kalimat. Berdasarkan data pengkajian yang telah didapatkan bahwa pasien Ny.H mengalami masalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada tanggal 3-4 Agustus 2023 di ruang Larasati penerapan tindakan terapi okupasi (meronce manik-manik) selama 2 hari. Pasien diberikan terapi okupasi meronce manik-manik karena terapi okupasi ini dapat meningkatkan konsentrasi pada pasien yang

sebelumnya pasien mengalami pandangan yang kosong dan memanfaatkan waktu luang pasien sehingga meminimalisir timbulnya tanda dan gejala halusinasi pada pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi *et all* (2020) menyatakan tentang pasien setelah diberikan terapi okupasi meronce manik-manik untuk mengisi waktu luang dengan didapatkan hasil terdapat penurunan tanda dan gejala halusinasi yang ditandai pasien dapat fokus ketika melakukan aktifitas secara terarah.

Evaluasi yang didapatkan penulis adalah pada pasien Ny. H dengan gangguan halusinasi pendengaran yang dilakukan selama 2 hari, tindakan keperawatan berupa terapi okupasi meronce manik-manik mendapatkan hasil yang positif. Tanda gejala halusinasi pendengaran pada pasien mengalami sudah berkurang.

KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan pasien halusinasi pendengaran dengan identitas yaitu Ny. H. Data subyektif pasien mengatakan dirinya juga mendengar suara bisikan yang berisi ajakan untuk mengobrol, waktunya sering terjadi saat sendirian. Data obyektif berupa pasien tampak bicara sendiri, mondar-mandir, melamun, dan komunikasi tidak terarah. Dari data diatas didapatkan bahwa pasien Ny.H mengalami masalah halusinasi pendengaran

Intervensi dan implementasi berdasarkan analisa data penulis memberikan aktifitas terapi okupasi meronce manik – manik secara terarah, tindakan diberikan 2 kali pertemuan. Evaluasi tindakan keperawatan berupa terapi okupasi meronce manik-manik mendapatkan hasil yang positif. Tanda

gejala halusinasi pendengaran pada pasien sudah berkurang.

SARAN

1. Bagi institusi pelayanan Kesehatan
Diharapkan bagi institusi pelayanan kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan yang baik antar tim kesehatan maupun pada pasien secara optimal dan profesional.
2. Bagi tenaga kesehatan perawat
Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dapat memberikan pelayanan yang baik dan meningkatkan komunikasi terapeutik kepada pasien, sehingga tindakan keperawatan yang diberikan dapat mendukung dan mempercepat kesembuhan pasien.
3. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran untuk menghasilkan perawat-perawat yang profesional, inovatif dan lebih berkualitas dalam memberikan tindakan keperawatan.
4. Bagi pembaca
Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang pelaksanaan terapi okupasi (meronce manik-manik) pada pasien yang mengalami gangguan halusinasi pendengaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawari, D. (2018). Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa Skizofrenia. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Kotijah, S., Harnum, A.P., Putri, C.L., (2021). Terapi Okupasi Sebagai Upaya Peningkatan

Kemandirian Dan Pengetahuan Pasien Odgd Di Rumah Singgah Al Hidayah: *Occupational Therapy As An Effort To Increase The Independence And Knowledge Of People With Mental Disorders At AlHidayah Halfway House*. 23-26.<https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jpm/article/view/953>

Nicholson, C., Edwards J. M., Carson, J. A., Gardiner, P., Golder, D. et al. (2020). *Occupational therapy consensus recommendations for functional neurological disorder*. 91:1037-1045.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32732388/>

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2018). Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia, Infodatin, p. 1

Sari, R. D., Hastuti, W., & Wardani, I. K. (2019). 3. Upaya relaksasi nafas dalam untuk mengontrol marah pada pasien resiko perilaku kekerasan. *Jurnal Publikasi*, 1, 6

Sarsak, H. I. (2018). *Overview: Occupational therapy for psychiatric disorders*. *Journal of Psychology and Clinical Psychiatry*, 9(5), 518-521.
https://www.researchgate.net/publication/328492145_Overview_Occupational_Therapy_for_Psychiatric_Disorders

Wahyudi, Suwadi & Agusyani (2020). Pengaruh Terapi Okupasi Aktivitas Waktu Luang Terhadap Perubahan Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Jiwa. *Jurnal Sabhaga*, 2(2), 1-8